

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker atau tumor adalah pertumbuhan sel/jaringan yang tidak terkendali, terus bertumbuh/bertambah, immortal (tidak dapat mati). Sel kanker dapat menyusup ke jaringan sekitar dan dapat membentuk anak sebar (Risksdas, 2015). Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling ditakuti oleh seluruh wanita di dunia, yang cukup mematikan, menjadi penyakit nomor satu penyebab kasus kematian wanita di Indonesia. Banyak yang belum dan tidak menyadari gejala awal pada kanker payudara ini sehingga pengobatanpun tidak segera dilakukan. Akibatnya stadium pada kanker akan semakin tinggi, dan penyebaran kanker telah meluas ke jaringan organ tubuh yang lain sehingga akan semakin sulit untuk disembuhkan. Adapun efek langsung yang disebabkan oleh kanker payudara dapat melemahkan fisik dan terjadinya perubahan fisik pada tubuh penderita (Aliffni, 2015)

Menurut Matlin (2008 cit Jayasima & Deliana, 2013) Faktor resiko yang utama pada kanker payudara adalah keadaan hormonal dan genetik (riwayat keluarga). Faktor hormonal dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain usia menache, usia kehamilan pertama, paritas, riwayat menyusui, infertilitas dan penggunaan kontrasepsi hormonal dalam waktu lama. Sedangkan faktor genetik dipengaruhi oleh riwayat penyakit kanker yang diderita keluarga.

Menurut *globocan (global cancer)* menyebutkan bahwa pada tahun 2018 didapatkan data bahwa penderita kanker sebesar 18,1 juta kasus baru kanker dengan angka kematian sebesar 9,6 juta. Penyakit kanker masih menjadi masalah serius di Indonesia. kementerian kesehatan (kemkes) menyebutkan pravelensi kanker mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Prevalensi kanker payudara di Indonesia sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000. Kepala dinas kesehatan Provinsi Jatim, Kohar Hari Santoso mengatakan bahwa pada tahun 2018 penderita kanker payudara berada pada angka 17 ribu dan mayoritas berada pada umur produktif yaitu 20 – 45 tahun. di Jawa Timur angka penderita kanker payudara mengalami peningkatan disbanding lima tahun lalu yang berada di angka 11 ribuan. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik didapati dari total wanita yang sudah menjalani skrining 5 % menderita kanker payudara. Kanker adalah pertumbuhan sel yang tidak terkendali yang dapat menyusup ke jaringan sekitar kemudian menyebar ke area lain yang lebih jauh di dalam tubuh. Sebagian besar tipe dari sel kanker dinamakan sesuai dengan bagian tubuh pertama kali sel kanker berasal (Riskesdas, 2013; *American Cancer Society*, 2013). Kanker payudara merupakan tumor ganas yang berasal dari sel-sel payudara. Kanker payudara dapat berasal dari sel kelenjar penghasil susu (lobular), saluran kelenjar dari lobular ke puting payudara (duktus), dan jaringan penunjang payudara yang mengelilingi lobular, duktus, pembuluh darah dan pembuluh limfe, tetapi tidak termasuk kulit payudara (*American Cancer Society*, 2014).

Saat ini kanker payudara pada wanita merupakan masalah kesehatan utama bagi masyarakat di seluruh dunia. Kanker jenis ini adalah salah satu kanker yang paling umum terjadi di kalangan wanita, baik pada negara maju maupun negara berkembang. Satu dari sepuluh semua kasus kanker yang terjadi di seluruh dunia setiap tahun adalah kanker payudara (Halimatus saktiah, 2017). Penatalaksanaan atau pengobatan utama penyakit kanker meliputi empat macam yaitu pembedahan, radioterapi, kemoterapi, dan hormonoterapi. Kemoterapi adalah alternatif pengobatan yang dilakukan untuk penderita kanker (Smeltzer & Bare, 2010). Kemoterapi

dilakukan untuk membunuh sel kanker dengan obat anti-kanker (sitostatika), dimana sitostatika merupakan golongan obat-obatan yang dapat menghambat pertumbuhan kanker bahkan ada yang dapat membunuh sel kanker. Obat ini termasuk obat-obat berbahaya yaitu obat-obat yang genotoksik, karsinogenik, dan teratogenik dan atau menyebabkan kerusakan fertilitas (Sukardja, 2013). Adapun jenis-jenis obat sitostatika yang mempunyai sifat toksik bagi tubuh diantaranya 5 FU, Doxorubin, Cisplatin, Methotrexate dan lain-lain (Otto, 2015).

Menurut Haynes (dalam Bosworth dkk, 2010) mendefinisikan kepatuhan pasien sebagai sejauh mana perilaku seorang pasien dalam melaksanakan proses pengobatan; melaksanakan diet; memodifikasi perilaku; atau berkonsultasi di klinik, adalah sesuai dengan anjuran dan rekomendasi medis. Kepatuhan pasien dalam berobat dapat pula diketahui melalui sejauh mana pasien tersebut setuju dengan saran-saran medis yang diberikan dalam hal melaksanakan terapi, mengubah gaya hidup, dan mematuhi jadwal konsultasi medis (Marque dan Pierin, 2010). Pengobatan membutuhkan kepatuhan dari setiap pasien, baik itu pengobatan jangka pendek ataupun jangka panjang. Pengobatan jangka panjang lebih rentan terhadap masalah kepatuhan pasien, seringkali pasien merasa jenuh untuk melakukan pengobatan terus menerus dan kemudian tidak patuh pada pengobatan. Masalah tersebut dapat membawa banyak dampak bagi pasien yaitu memperlambat proses kesembuhan, memperburuk keadaan pasien dan kematian.

Penyebab tidak patuh kontrol berobat rendahnya wawasan akan kondisi klien yang memerlukan obat dalam jangka waktu lama sebagai kondisi ini memungkinkan klien kooperatif dan mau minum obat ,yang mengungkapkan bahwa kehangatan dalam keluarga secara tidak langsung meningkatkan kepatuhan. Penelitian ini memberikan umpan balik positif apabila klien menunjukkan perilaku patuh. Mengakibatkan kegagalan dalam pengobatan dari sudut pandang

ekonomi kesehatan .karena dapat meningkatkan biaya berobat yaitu dengan mahalnya harga obat pengganti dan lamanya perawatan di rumah sakit .

Peran dan keterlibatan keluarga dalam proses penyembuhan dan perawatan pasien kanker payudara sangat penting, karena peran keluarga sangat mendukung dalam proses pemulihan penderita kanker payudara. Keluarga dapat mempengaruhi nilai, kepercayaan, sikap, dan perilaku anggota keluarga. Disamping itu, keluarga mempunyai fungsi dasar seperti memberi kasih sayang, rasa aman, rasa memiliki, dan menyiapkan peran dewasa individu di masyarakat. Keluarga merupakan suatu sistem, maka jika terdapat gangguan jiwa pada salah satu anggota keluarga maka dapat menyebabkan gangguan jiwa pada anggota keluarga (Nasir & Muhith, 2011). Mengetahui jadwal dan jenis obat yang akan diminum. Keluarga harus selalu membimbing dan mengarahkan agar klien kanker payudara dapat minum obat dengan benar dan teratur Kepatuhan berobat adalah perilaku untuk menyelesaikan menelan obat sesuai dengan jadwal dan dosis obat yang dianjurkan sesuai kategori yang telah ditentukan (Vergiana,2011).

Hal inilah yang menjadi latar belakang tertarik dalam meneliti tentang “Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan control pasien kanker payudara di Gresik“

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut. Adakah hubungan dukungan keluarga terhadap ketepatan control pada pasien kanker payudara.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan control pada pasien kanker payudara di Gresik.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien kanker payudara.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan kontrol pada pasien kanker payudara.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol pasien payudara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu ilmu yang dapat diperoleh peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang Hubungan dukungan keluarga terhadap ketetapan control pasien kanker payudara di Gresik.

b. Bagi Pustaka

Dapat digunakan sebagai salah satu dasar pembelajaran untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan dukungan keluarga terhadap ketepatan kontrol pasien kanker payudara di Gresik

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi industri pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan betapa pentingnya Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan control pasien kanker payudara.

b. Manfaat bagi institusi pelayanan kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi pelayanan kesehatan dalam upaya pentingnya Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan control pasien kanker payudara.

c. Bagi responden

Memberikan informasi kepada responden betapa pentingnya hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan control pasien kanker payudara